

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *QUESTION STUDENT HAVE (QSH)* PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 9 BANTUL

Ida Zusnani¹, Ali Murfi²

MTs Negeri 9 Bantul

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: muhammady711@yahoo.com¹, alimurfi1@gmail.com²

Abstract

Learning that does not pay attention to individual differences in children and is based on the wishes of the teacher, will be challenging to be able to lead students towards the achievement of learning goals. One application rather than active learning is the Question Students Have strategy (questions from students). This study aims to find out and understand the forms, steps, strengths, and weaknesses of the Question Student Have (QSH) learning strategy, as well as how the Learning Implementation Plan (RPP) is modeled in Fiqh subjects in MTs Negeri 9 Bantul. This research uses a qualitative descriptive method. The results showed that the form of the Question Student Have strategy teachers stimulated students to learn firsthand the learning material materials that would be delivered within a specific time. After that, students are invited to submit questions from material that they do not understand nor understand. Steps to make the Question Student Have strategy more effective then allocate time for each session after that if the class is too large so that there is not enough time to distribute the paper to all students, divide the class into groups and follow the instructions as above. This Question Student Have a strategy that can attract and focus the student's attention even though the classroom situation was complicated before or students had a joking habit during the lesson. However, not all students were comfortable with making questions because the level of students' abilities in the class was different. In the future, a teacher must continue to look for and formulate strategies that can embrace all differences held by students.

Keywords: Active Learning Strategies, Question Student Have (QSH), Fiqh Subjects, MTs Negeri 9 Bantul.

Abstrak

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu aplikasi daripada aktif learning adalah strategi Question Students Have (pertanyaan dari siswa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *Question Student Have (QSH)*, serta bagaimana model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Fiqh di MTs Negeri 9 Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari strategi *Question Student Have* guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu, siswa dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Langkah-langkah agar strategi *Question Student Have* lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. strategi *Question Student Have* ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung, meskipun tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda. Kedepan, seorang guru harus terus mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, Question Student Have (QSH), Mata Pelajaran Fiqh, MTs Negeri 9 Bantul.

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Salah satu aplikasi daripada aktif learning adalah strategi *Question Students Have* (pertanyaan dari siswa).

Penelitian sebelumnya, Anjarsari, Triwoelandari, dan Arif (2019), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan yaitu strategi Critical Incident. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui motivasi belajar fiqh kelas VII melalui strategi critical incident di MTs N Kota Bogor, 2) Untuk mengetahui pengaruh strategi Critical Incident terhadap motivasi belajar fiqh di kelas VII MTs N Kota Bogor. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen atau disebut juga eksperimen semu. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas tujuh MTs N Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan melalui uji-t nilai thitung sebesar 6,299 dengan signifikansinya sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,005$ sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Hal itu juga didukung oleh nilai mean kelas eksperimen sebesar 61,81 lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 55,97. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

strategi critical incident berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs N Kota Bogor¹.

Hamdi dan Farida (2019), menyatakan bahwa Strategi pembelajaran aktif merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan, disiapkan dan dilaksanakan oleh guru ketika proses pembelajaran fiqih dilaksanakan. Karena strategi pembelajaran aktif mempunyai pengaruh terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri, apabila strategi yang digunakan tepat, maka hasil yang dicapai akan maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah Strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam pembelajaran fiqih adalah card sort, inquiring minds want to know, every one is teacher here, reading aloud, index card mach dan jigsaw learning. Bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran aktif disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga strategi pembelajaran aktif yang digunakan akan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. bahwa menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah bukan merupakan kewajiban bagi seluruh guru fiqih, akan tetapi strategi pembelajaran aktif ini merupakan kreatifitas dari seorang guru sendiri untuk mempermudah dalam mengajar dan sekaligus menumbuhkan minat bagi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada prakteknya penggunaan strategi pembelajaran aktif tidak digunakan sendiri – sendiri, melainkan dikombinasikan dengan strategi lainnya sesuai dengan materi pembelajaran².

Selanjutnya, Nisa, Hidayat, dan Maspupah (2015). Penelitian ini didasarkan pada studi pendahuluan di sekolah, yang menunjukkan kurangnya kewaspadaan siswa untuk belajar dan mengulang materi pelajaran yang disajikan sehingga materi yang didapat mudah didapat, selain itu pelajaran biologi yang dipelajari dari penelitian ilmiah yang ada sulit diucapkan dan di hafal. Masalah muncul dari adanya perlu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran alternatif adalah yang *Question Student Have* (QSH). Tujuan penelitian untuk mengetahui pembelajaran yang berasal dari siswa dalam materi

¹ Rini Anjarsari, Retno Triwoelandari, and Suyud Arif, "Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MtsN Kota Bogor," *Jurnal Aksara Publik* 3, no. 4 (November 8, 2020): 140–50.

² Saiful Hamdi and Qurotul Aini Farida, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma Arif Nu I Jatilawang," *Jurnal Paramurobi* 2, no. 1 (2019).

sistem pertahanan tubuh dengan menggunakan strategi *Question Student Have* (QSH). Penelitian ini menggunakan Desain Pra-Eksperimental menggunakan kelas sebagai eksperimen kelas (pengobatan). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA Sains 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Diperoleh sampel dari kelas XI Sains 1 dengan ukuran sampel 24 siswa. Pemrosesan data dilakukan dengan analisis komparatif dari uji normalitas, uji Z, dan menemukan nilai N-Gain. Pembelajaran kognitif berasal dari siswa yang mencapai rata-rata 80,54 dengan KKM 75. Analisis lebih lanjut dari data, berdasarkan perhitungan tabel frekuensi yang diharapkan untuk uji normalitas pada nilai pretest dan posttest diperoleh nilai χ^2 hitung: 2,8893 dan χ^2 count dan posttest: 2,4180. Jika dibandingkan dengan tabel $\chi^2 = 7.81$ berarti data pretest dan posttest terdistribusi secara normal. Langkah selanjutnya adalah menguji Z, maka nilai yang diperoleh posttest = Z hitung: - 0,56 dan Z tabel: -1,65. Dalam hal ini tabel $Z >> -Z$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai N-Gain dalam penelitian ini adalah 0:56 dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dapat meningkatkan hasil belajar yang berasal dari siswa³.

Nurfattahiyya (2014), Penelitian ini adalah jenis penelitian Pra Eksperimen dengan desain One-Shot Case Study Design yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2012/2013 yang diajar melalui penerapan strategi pengelolaan *Question Student Have* dalam pembelajaran fisika. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar sebanyak 342 orang siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik random class, sehingga terpilihlah kelas VII d yang berjumlah 38 peserta didik sebagai sampel penelitian. Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan dua teknik statistik, yaitu: 1) Teknik Analisis Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar, 2) Teknik Analisis Inferensial dengan uji “Z” untuk menguji hipotesis

³ Intan Nisa, Ara Hidayat, and Meti Maspupah, “Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (August 31, 2015): 1, doi:10.15575/bioeduin.v5i1.2458.

penelitian. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh bahwa skor rata-rata berdasarkan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pengelolaan Question Student Have dengan Post-test adalah sebesar 75,26. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pengelolaan *Question Student Have* lebih tinggi dari pada skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diterapkan strategi pengelolaan Question Student Have. Dari hasil penelitian untuk uji hipotesis dengan uji-Z diperoleh bahwa terdapat perbedaan berarti antara hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2012/2013 sebelum dengan setelah diterapkan strategi pengelolaan Question Student Have dalam pembelajaran fisika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pengelolaan *Question Student Have* dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik⁴.

Berdasarkan masalah dalam latar belakang dan *gap* dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *Question Student Have* (QSH). Serta bagaimana model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran Fiqh di MTs Negeri 9 Bantul. Penelitian ini penting dilakukan untuk terus mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik agar dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif.

B. Hasil dan Pembahasan

Strategi *Question Student Have* (QSH): Bentuk-Bentuk, Langkah-Langkah, Kelebihan dan Kekurangan

Bentuk-Bentuk Strategi Question Student Have (QSH)

Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu menggunakan tanya jawab. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk

⁴ Nurfattahiyya Nurfattahiyya, "Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar," *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 2 (2014): 110–18, doi:10.26618/jpf.v2i2.226.

mendapatkan jawaban dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seorang dalam berfikir. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang dipelajari. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.

Silberman mengatakan bahwa strategi *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Wahib Rosyidi bahwa strategi *Question Student Have* adalah teknik untuk mempelajari keinginan dan harapan siswa guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa bisa karena diperintah atau stimulan guru, maupun yang murni lahir dari siswa itu sendiri. Bisa berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat verbal atau ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Maupun berbentuk tulisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara ditulis didalam kertas kemudian dibahas bersama-sama. Sementara itu dari segi waktu strategi *Question Student Have* bisa dilakukan saat pelajaran baru dimulai, di tengah-tengah saat guru sedang menjelaskan maupun setelah guru selesai menjelaskan semua materi yang harus disampaikannya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Question Student Have* adalah strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan akan pelajaran yang dibutuhkan sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal.

Disaat guru memberi kesempatan kepada siswanya untuk bertanya, sering kita jumpai siswa tersebut diam saja tidak melontarkan pertanyaan. Keadaan semacam ini sering dipahami bahwa siswa tidak berminat, sebagian lain memahami bahwa siswa sudah paham terhadap materi yang diajarkan. Padahal

yang terjadi adalah siswa belum siap mengajukan pertanyaan. Bentuk-bentuk strategi *Question Student Have* ini adalah petunjuk yang efektif agar siswa lebih tertantang untuk membuat pertanyaan setelah mereka sebelumnya mendapat kesempatan memahami materi pelajaran. Diantaranya adalah⁵.

1. Belajar Berawal dari Pertanyaan

Belajar berawal dari pertanyaan adalah strategi *Question Student Have* yang dilakukan diawal tatap muka antara guru dengan siswa. Dimana guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a). Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dalam hal ini bahan bacaan tidak harus di foto copy dan membagikannya kepada siswa. Anda dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku pegangan siswa. Inti dari pilihan materi harus berdasarkan kebutuhan untuk menstimulir pertanyaan para siswa. Dan yang paling baik adalah bahan yang mempunyai banyak penjelasan namun tidak mempunyai solusinya. Atau bahan bacaan yang banyak menimbulkan interpretasi agar siswa mudah terangsang bertanya.
- b). Siswa disuruh untuk mempelajari buku pegangan sendiri atau dengan pasangannya.
- c). Siswa disuruh memahami buku pegangan yang mereka baca. Kemudian minta siswa untuk menandai setiap bacaan yang tidak mereka pahami sebanyak mungkin sesuai dengan yang mereka kehendakai. Jika waktunya cukup gabungkan pasangan belajar menjadi kelompok berjumlah empat orang. Kemudian minta mereka saling membantu membahas poin-poin yang dipertanyakan.
- d). Kumpulkan semua pertanyaan dari siswa. Sesudah itu perintahkan siswa untuk kembali keposisi masing-masing dan sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan siswa tersebut.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2005), 157.

2. Pertanyaan yang Disiapkan

Strategi *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan terlebih dahulu, yang akan ditanyakan beberapa siswa sebagai stimulus bagi siswa lainnya bertanya. Langkah-langkah yang bisa digunakan adalah

- a). Siapkan tiga sampai enam pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan anda sampaikan.
- b). Tulislah masing-masing pertanyaan dalam kertas berserta isyarat yang akan digunakan untuk menandakan agar pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang ditunjuk.
- c). Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Pastikan bahwa mereka tidak akan menceritakan kepada siapapun bahwa mereka telah diberi pertanyaan.
- d). Bukalah sesi tanya jawab dengan mengemukakan topiknya dan berikan isyarat pertama anda sebagaimana kesepakatan dengan siswa yang anda pilih, misalnya dengan melepas kacamata, menggaruk-garuk hidung dan atau yang lainnya. Panggilah siswa yang telah diberi pertanyaan tersebut kemudian berikan isyarat selanjutnya.
- e). Setelah pertanyaan yang anda buat terjawab semua, mulailah membuka kesempatan siswa yang lain untuk mengajukan pertanyaan baru.

3. Pertanyaan Pembalikan Peran

Strategi *Question Student Have* yang dilakukan dengan cara guru memerankan sebagai siswa, memberikan pertanyaan kepada siswa beberapa kali untuk memotivasi siswa bertanya. Cara seperti ini bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a). Susunlah pertanyaan yang akan anda ajukan tentang beberapa materi pelajaran. Jika anda yang berperan sebagai siswa buatlah pertanyaan dengan tujuan berupaya mengklarifikasikan materi yang sulit atau rumit, membandingkan materi dengan pengetahuan lain, menentang pendapat, meminta contoh seputar masalah yang dibahas, atau menguji daya serap materi.

- b). Pada sesi awal pertanyaan umumkan kepada siswa bahwa anda akan menjadi mereka. Dan mereka secara resmi akan menjadi anda.
- c). Bersikaplah argumentative, penuh canda, atau apapun itu untuk merangsang mereka agar member anda dengan banyak jawaban.
- d). Setelah itu mulailah minta siswa untuk mengajukan pertanyaan mereka sendiri atas materi yang sempat anda bicarakan diawal dengan tanya jawab.

Langkah-Langkah Strategi Question Student Have (QSH)

Menurut Silberman⁶ Untuk mempermudah menggunakan strategi *Question Student Have* dalam situasi apapun adalah dengan langkah-langkah berikut:

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
4. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (✓). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan membacanya.
6. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).

⁶ Ibid., 73.

7. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
8. Jika jam pelajaran habis minta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang akan datang.

Dari langkah-langkah diatas agar strategi *Question Student Have* lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. Atau kumpulkan saja kertas pertanyaan dengan acak. Sebagai alternative dari pengajuan pertanyaan, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan atau keinginan mereka atas pelajaran yang akan dibahas oleh anda.

Catatan yang Perlu Diperhatikan :

1. Guru perlu mengatur posisi tempat duduk siswa agar proses perputaran kartu berjalan dengan lancar.
2. Kartu tidak perlu diberi identitas, untuk menghindari pendapat yang subjektif.
3. Guru perlu melakukan pengamatan melalui mekanisme cek dan recek agar tidak terjadi dublikasi atau kecurangan dalam memberi tanda cek.
4. Perlu kolaborasi atau kombinasi dengan strategi lain agar lebih efektif.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Question Student Have (QSH)

Secara umum setiap strategi dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing, begitupun dengan strategi *Question Student Have*. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaannya tepat waktu dan sasarannya. Adapun menurut Djawahar dan Zaini⁷, kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut :

Kelebihan

- a). Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.

⁷ Djawahar and Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 95.

- b). Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
- c). Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Kekurangan

- a). Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
- b). Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus member kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- c). Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
- d). Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERBASIS STRATEGI QUESTION STUDENT HAVE (QSH)

Nama Sekolah : MTs Negeri 9 Bantul

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester : X / 1

Waktu : 4 x 45 menit

a. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji

b. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.
- 4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.
- 4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
• Mampu menyebutkan pengertian husnuzhan terhadap Allah.	jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta
• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan	ilmu, ingin tahu,

<p>terhadap diri sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia. • Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah. • Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri. • Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia. • Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah. • Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri. • Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia. 	<p>percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
---	---

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

d. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Pengertian Perilaku Husnuzhan

e. Metode Pembelajaran:

- Membaca , tanya jawab dan Praktek

f. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.

- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.

g. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang pengertian perilaku husnu zhan. • Bertanya jawab tentang perilaku yang berkaitan dengan husnuzhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnu dhan terhadap Allah. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dhan terhadap Allah. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?
 - Pernahkah kalian berperilaku husnuzhan?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan?

Eksplorasi

- Guru memberikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
- Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
- Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
- Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. Jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (√). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.

- Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan membacanya.
- Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).
- agar strategi lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. Atau kumpulkan saja kertas pertanyaan dengan acak. Sebagai alternative dari pengajuan pertanyaan, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan atau keinginan mereka atas pelajaran yang akan dibahas oleh anda.

Konfirmasi

- Perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya* . Jika direnungkan, betapa Indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka .

Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan .
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

Lembar Penilaian

Tes Tertulis

N	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu.....	Berfikir dan bersikap yang baik. (<i>Positif Thinking</i>)
2.	Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat,dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari.....	Husnuzhan terhadap Allah.
3	Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan karena ia berpendapat bahwa Nanang sedang tidak ada uang dan mungkin tertimpa kesulitan.	Husnuzhan terhadap sesama manusia.

Tes Sikap

N o	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah.				
2	Allah Yang Berkuasa dan Yang Menentukan .				
3	Tanamkan kebaikan sejak dini karena ia merupakan benih yang akan kita peroleh hasilnya dilain hari				

D				
---	----------------	--	--	--	--

Keterangan :

Skor Tes Sikap:

- | | |
|---------------------------|------|
| SS = Sangat Setuju | = 50 |
| S = Setuju | = 40 |
| TS = Tidak Setuju | = 10 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | = 0 |

Portofolio

Tes pengalaman dilakukan dengan menggunakan portofolio dimana guru mencatat pengalaman agama berdasarkan antara lain:

- apa yang dilihat;
- laporan rekan guru dan pegawai lainnya; dan
- laporan dari orangtua murid atau siswa.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan untuk menjawab pertanyaan peneliti dapat ditarik kesimpulan secara ringkas, bahwa bentuk dari strategi *Question Student Have* guru menstimulir siswa untuk mempelajari sendiri terlebih dahulu bahan-bahan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu, siswa dipersilakan untuk menyampaikan pertanyaan dari materi yang belum ia pahami maupun yang sudah dipahami. Langkah-langkah agar strategi *Question Student Have* lebih efektif maka berikan alokasi waktu pada tiap sesi setelah itu jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kertas pada semua siswa, bagilah kelas menjadi berkelompok dan ikuti instruksi seperti diatas. strategi *Question Student Have* ini dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung, meskipun tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda. Kedepan, seorang guru harus terus mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djwarah, and Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamdi, Saiful, and Qurotul Aini Farida. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma Arif Nu I Jatilawang." *Jurnal Paramurobi* 2, no. 1 (2019).
- Nisa, Intan, Ara Hidayat, and Meti Maspupah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (QSH) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (August 31, 2015): 1. doi:10.15575/bioeduin.v5i1.2458.
- Nurfattahiyya, Nurfattahiyya. "Penerapan Metode Pembelajaran Question Student Have Untuk Mencapai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 8 Makassar." *Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 2 (2014): 110–18. doi:10.26618/jpf.v2i2.226.
- Rini Anjarsari, Retno Triwoelandari, and Suyud Arif. "Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII Di MtsN Kota Bogor." *Jurnal Aksara Publik* 3, no. 4 (November 8, 2020): 140–50.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2005.
- _____. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Machmudah, Umi dan Wahib Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press